

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran tari kelompok untuk meningkatkan pemahaman desain pola lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung ini dilakukan dengan sampel 34 siswa dari kelas VII-3. Penelitian ini terdiri dari dua rumusan masalah mengenai proses pembelajaran tari menggunakan metode *discovery learning* dan hasilnya.

Proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan 4 kali pertemuan dengan stimulus tari kijang. Kemudian setelah diberikan beberapa materi dan stimulus dengan tari kijang, siswa diarahkan untuk bereksplorasi pola lantai bersama kelompoknya. Pada proses awal yang dilakukan peneliti, siswa kurang begitu paham tentang bagaimana membuat pola lantai, sehingga masih banyak siswa yang merasa kebingungan dalam penyusunan pola lantai. Namun setelah beberapa pertemuan dilakukannya treatment, pemahaman siswa terhadap pola lantai mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan materi tentang unsur-unsur tari hingga siswa memahami unsur-unsur tari tersebut. kemudian pada pertemuan kedua, siswa ditugaskan untuk mencari tarian yang bertemakan binatang dan diarahkan pada tari kijang. kemudian siswa ditugaskan untuk mengeksplorasi gerak dari kijang, kemudian menyusunnya menjadi gerak tari. Pada pertemuan ketiga, siswa diberikan pemahaman mengenai ruang, kemudian siswa mengeksplorasi benda-benda yang ada diruang kelas, kemudian siswa menyebutkan benda berdasarkan volume dan mengeksplorasi pola lantai dari benda tersebut. Pada awalnya siswa hanya dapat membuat 2 buah pola lantai. Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan berdiskusi secara kelompok untuk membuat pola lantai. Kemudian siswa ditugaskan untuk menata arah hadap dari pola lantai tersebut. setelah siswa memahami desain pola lantai, siswa mendemostrasikan hasil diskusi pola lantai bersama kelompoknya,

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *discovery learning*, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Pemahaman pola lantai siswa pun lebih meningkat dari sebelumnya, dapat dilihat dari nilai pretest =60 dan nilai posttest = 74,8. Siswa dapat menciptakan bentuk-bentuk desain pola lantai dan dapat lebih mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran seni tari. Dengan siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran, pemahaman siswa terhadap pola lantai mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji t dan tabel signifikansi dari deviasi nilai pretest dan posttest. Hasil dari uji t = 21,1 lebih besar dari nilai t tabel = 2,733,(21,1 \geq 2,733) sehingga hipotesis nol (H_0) dapat diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih mengembangkan potensinya dalam pembelajaran seni tari dan pada pola lantai tari pada khususnya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) akan lebih melekat pada siswa lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan meniru guru.

B. Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi dari peneliti untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah formal.

1. Guru dapat menggunakan beragam metode lain sebagai alternatif dari metode-metode yang sering digunakan agar proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di sekolah formal tidak lagi dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan.
2. Metode *discovery learning* dapat sebagai metode alternatif dalam proses pembelajaran seni tari agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Guru harus memilih materi dan strategi yang tepat kepada siswa agar sesuai dengan karakteristik dan tingkat psikologi siswa.
4. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih lama mengingat materi yang diberikan oleh guru.